

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Honorer terhadap Kepuasan Kerja di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi guru honorer terhadap kepuasan kerja secara umum tergolong puas, meskipun mereka menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek finansial. Hal ini terlihat dari pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa meskipun pendapat pribadi kadang tidak diterima, ia tetap tidak mempermasalahkannya dan tetap bekerja secara profesional:

"Kalau pendapat sendiri kada diterima, ya biar aja, kada dipaksakan."<sup>1</sup>

Selain itu, nilai pengabdian dan keikhlasan menjadi alasan utama mereka bertahan dalam profesi guru honorer. Faktor-faktor seperti kedekatan emosional dengan siswa, kenyamanan dalam lingkungan kerja, dan suasana kekeluargaan di sekolah turut membentuk persepsi puas terhadap pekerjaan yang dijalani.

2. Kebijakan sekolah terhadap guru honorer telah mencakup beberapa bentuk dukungan, seperti pemberian BPJS kesehatan, tunjangan wali kelas, dan pelatihan

---

<sup>1</sup> Fitriani S.Pd, "Wawancara Persepsi Kepuasan Kerja Guru Honorer di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Senin 10 Maret 2025."

pengembangan diri. Guru menyatakan adanya pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah:

"Iya, ada. Biasanya per tahun atau per semester. Tapi untuk saat ini kada ada, dulu pernah ada."<sup>2</sup>

Namun demikian, masih ada beberapa keluhan yang muncul dalam wawancara, terutama terkait penghargaan pribadi dan sistem administrasi yang belum sepenuhnya transparan. Salah satu guru menyinggung soal pemotongan gaji saat cuti umrah yang tidak dijelaskan secara terbuka:

"Puas aja sih, tapi ada masalah di pemotongan gaji waktu cuti umroh. Itu yang kurang jelas."<sup>3</sup>

3. Tantangan utama dalam hubungan kerja dan pelaksanaan kebijakan sekolah meliputi dinamika sosial, keterbatasan anggaran, dan penghargaan dari yayasan yang dirasa kurang menyentuh aspek individu. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa mereka merasa dihargai oleh pihak sekolah, namun tidak merasakan hal yang sama dari pihak yayasan:

"Alhamdulillah, sangat menghargai. Tapi mun menurut ibu, dari cabang Yayasan tu masih kurang. Kami tuh kadang memberi pendapat, tapi dianggap salah. Jadi kada nyaman, rasa macam kada dihargai."<sup>4</sup>

Meskipun begitu, guru tetap menunjukkan loyalitas terhadap sekolah dan memiliki harapan agar guru swasta bisa mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah:

---

<sup>2</sup> Fitriani S.Pd, "Wawancara pribadi, wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Senin 10 Maret 2025."

<sup>3</sup> Fitriani S.Pd, "Wawancara pribadi, wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Senin 10 Maret 2025."

<sup>4</sup> Fitriani S.Pd, "Wawancara pribadi, wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Senin 10 Maret 2025."

"Harapannya supaya guru swasta nih diperhatikan. Gajihnya dan pembangunannya disamakan dengan guru negeri, karena swasta nih berdiri sendiri."<sup>5</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepuasan kerja guru honorer di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin lebih banyak ditentukan oleh faktor internal, seperti keikhlasan, nilai pengabdian, dan hubungan sosial yang harmonis, dibandingkan dengan faktor finansial. Meski belum seluruh aspek terpenuhi secara ideal, guru honorer tetap menunjukkan komitmen tinggi dan merasa memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peningkatan kesejahteraan dan kepuasan kerja guru honorer, baik oleh pihak sekolah, yayasan, maupun pemerintah:

1. Bagi pihak sekolah, perlu adanya peningkatan dalam pemberian penghargaan non-finansial seperti apresiasi simbolik, ucapan resmi dalam rapat guru, atau penghargaan tahunan. Selain itu, administrasi terkait hak dan kewajiban guru hendaknya dilakukan secara lebih transparan agar tidak menimbulkan persepsi ketidakadilan.
2. Bagi pihak Yayasan Muhammadiyah, disarankan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis guru honorer, dengan membuka ruang dialog dan

---

<sup>5</sup> Fitriani S.Pd, Wawancara pribadi, wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Senin 10 Maret 2025."

membangun program pengembangan karier internal. Hal ini penting agar guru honorer merasa memiliki masa depan yang lebih terarah di lingkungan Muhammadiyah.

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, perlu adanya perluasan program subsidi atau bantuan khusus bagi guru swasta, termasuk guru honorer, untuk meningkatkan kesetaraan kesejahteraan antara guru negeri dan swasta.
4. Bagi guru honorer, diharapkan tetap terus meningkatkan kompetensi diri, baik melalui pelatihan formal maupun belajar mandiri, agar dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah swasta lainnya dan menambahkan variabel lain, seperti faktor stres kerja atau work-life balance, untuk memperkaya temuan penelitian tentang kepuasan kerja guru honorer.